

## Terminal Darah Puskesmas

### Tujuan Inovasi

Ketersediaan darah untuk ibu hamil, melahirkan, dan nifas selama ini menjadi masalah di Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan data dari UTDRS tahun 2016, bahwa tidak ada satu orangpun ke UTDRS mendonorkan darahnya untuk ibu melahirkan. Ketersediaan stok darah di UTDRS tahun 2016 sebanyak 1.553 kantong darah, hal ini tidak sebanding dengan kebutuhan sehingga sering meminta bantuan ke UTDRS lain. Tidak adanya pendonor darah tetap ibu hamil dan seringnya kehabisan stok darah di UTDRS, maka dibutuhkan inovasi untuk menjamin dan memastikan ketersediaan darah khususnya untuk ibu hamil.

Inovasi **Terminal Darah Puskesmas** mendukung Visi dan Misi Kabupaten Bantaeng yaitu **“Terwujudnya masyarakat Bantaeng yang sejahtera lahir batin berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian dan keunggulan berbasis agama dan budaya lokal”**, khususnya misi ketiga yaitu **‘meningkatkan akses pemerataan dan kualitas pelayanan sosial dasar lainnya’**.

Adapun Tujuan inovasi Terminal Darah Puskesmas adalah;

- a. Untuk menjamin dan memastikan ketersediaan darah bagi ibu hamil, ibu bersalin, dan nifas saat ada yang membutuhkan.
- b. Meningkatkan persalinan Tenaga Kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan
- c. Terbentuknya forum pendonor darah tetap sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di setiap Puskesmas.
- d. Ketersediaan darah bukan hanya diperuntukkan untuk ibu hamil, melahirkan, dan nifas, tetapi dapat dipergunakan untuk kasus Kesehatan lainnya yang membutuhkan transfuse darah.

### Keselarasan dengan Katagori Yang Dipilih

Terminal Darah Puskesmas masuk dalam 17 goal SDG's, pada kriteria ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia pada poin 1 yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030.

Kabupaten Bantaeng dengan penduduk ± 200.000 jiwa membutuhkan terobosan dan inovasi dibidang kesehatan. Inovasi dibidang kesehatan masih tergolong rendah, padahal kesehatan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa. Pelaksanaan inovasi terminal darah puskesmas tetap berlandaskan pada asas keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan non-diskriminatif, serta norma agama, bertujuan kemanusiaan dan tidak dengan tujuan komersil.

### Signifikansi (Arti Penting)

Ide inovasi terminal darah puskesmas dilakukan dalam rangka menjamin dan memastikan stok darah bagi ibu hamil, melahirkan dan nifas. Sebab, jika ketersediaan darah tidak tercukupi dapat berpotensi menimbulkan kematian ibu. Kematian seorang ibu merupakan suatu kehilangan yang sangat besar pengaruhnya terhadap individu dalam suatu keluarga, dimana kehilangan ibu memiliki pengaruh yang lebih buruk terutama bagi anak-anak dibandingkan dengan kehilangan ayah.

Sebelum adanya Terminal Darah Puskesmas (2017) belum ada pendonor darah tetap untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas yang membutuhkan transfusi darah dalam mendukung program Penencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program P4K dilakukan untuk meminimalkan resiko komplikasi dan kematian ibu maupun bayi. Salah satu penyebab langsung kematian ibu melahirkan/maternal adalah akibat terjadinya perdarahan, sehingga pemenuhan kebutuhan darah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi perhatian pemerintah.

Terminal Darah Puskesmas meningkatkan peran serta masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela, sehingga kekurangan jumlah kantong darah dan jenis golongan darah dapat terpenuhi.

Adapun mekanisme dari terminal darah puskesmas ini adalah:

- Pengambilan darah donor oleh UTDRS.
- Darah yang diambil di crosmedis di UTDRS.
- Darah lulus uji disimpan di bank darah UTDRS.
- Persediaan darah di UTDRS diambil jika ada kebutuhan ibu hamil, melahirkan dan nifas atau ada pasien yang membutuhkan.

### **Inovasi**

Terminal Darah Puskesmas menjamin dan memastikan tersedianya darah yang cukup bagi ibu hamil, ibu bersalin dan nifas serta meningkatkan peran serta masyarakat untuk menjadi pendonor darah.

Keunikan dari Terminal Darah ini adalah:

- a. Terbentuknya Forum Pendonor Darah Tetap.  
Forum Pendonor tetap mulai terbentuk di 5 puskesmas tahun 2017, kemudian menjadi 13 puskesmas tahun 2019.
- b. Adanya Pendonor Darah Tetap ditiap Puskesmas.  
Perkembangan Pendonor Tetap juga mengalami peningkatan dari 191 orang tahun 2017, menjadi 352 orang tahun 2018, dan 374 orang tahun 2019 (s/d Triwulan III).
- c. Inovasi Terminal Darah, membawa perubahan besar di masyarakat untuk berpartisipasi sebagai pendonor darah.

Inovasi Terminal Darah ini merupakan inovasi yang baru pertama kali dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng dan Sulawesi Selatan, bukan merupakan program adaptasi, modifikasi ataupun replikasi. Sebelum melaksanakan program ini dinas kesehatan melakukan persiapan dengan menyiapkan kulkas vaksin sekaligus tempat untuk menyimpan darah. Selanjutnya melakukan rembuk bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, karangtaruna untuk melakukan suatu terobosan yang dapat menyelesaikan masalah seringnya terjadi kekurangan darah di UTDRS terutama untuk ibu hamil, melahirkan, dan nifas. Hasil rembuk tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya SK Bupati nomor 430/336/V/2017 tentang pembentukan Tim Internal Terminal Darah Puskesmas sebagai dasar terbitnya MOU antara puskesmas dengan seluruh stakeholder yang terlibat.

### **Transferabilitas**

Inovasi ini sangat mudah dilaksanakan dan mudah direplikasi. Hal ini mulanya hanya di lima puskesmas berkembang menjadi 13 Puskesmas tahun 2019. Adanya peningkatan puskesmas yang melaksanakan Terminal Darah ini tentunya dapat direplikasi daerah lain. Program ini telah berjalan secara kontinyu mulai tahun 2017 sampai sekarang, hanya saja kelemahan dari Terminal Darah ini. Pelaksanaan transfuse darah belum bisa dilakukan di Puskesmas karena masih terkendala oleh aturan dari pemerintah pusat. Pelaksanaan transfuse darah pada Pusat Pelayanan Kesehatan Dasar

(puskesmas) terkedala oleh kebijakan yang belum mendukung. Program Inovasi Terminal Darah ini telah dilaksanakan disemua Puskesmas di kabupaten Bantaeng, dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat.

### Sumber Daya dan Keberlanjutan

Tenaga yang terlibat adalah tenaga yang sudah terlatih dan sudah bersertifikat baik yang ada di UTDRS maupun Puskesmas:

Petugas	Tugas
Dokter Umum	Memeriksa Kesehatan Pendonor secara umum
Perawat	Melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah
Laboran	Mengambil sampel darah Melakukan pemeriksaan golongan Darah Melakukan cros cek darah
Administrasi	Melakukan penyimpanan darah Melakukan Pencatatan dan pelaporan

Pendanaan dana dari BOK, CSR Perusahaan, DAU dan dari dana lainnya yang tidak mengikat.

Dana	2017	2018	2019
BOK	10.000.000	8.000.000	8.000.000
DAU	6.000.000	6.000.000	6.000.000
CSR	19.000.000	18.000.000	19.000.000
<b>Total</b>	<b>35.000.000</b>	<b>32.000.000</b>	<b>33.000.000</b>

Sarana dan prasarana sudah dipersiapkan sebelumnya termasuk kulkas vaksin yang siap menyimpan darah pendonor.

Arah kebijakan Bupati saat ini mengharuskan setiap SKPD mempunyai minimal tiga inovasi pertahun. Terminal Darah Puskesmas ini adalah salah satu kegiatan yang sekaligus menjawab kebijakan pemerintah tersebut.

Mendonorkan darah secara teratur disamping mendapatkan amal jariah, juga meningkatkan Kesehatan pendonor.

Manfaat mendonorkan darah secara teratur:

- Menurunkan resiko penyakit jantung
- Mengurangi kekentalan darah dengan menurunkan tingkat zat besi dalam tubuh
- Menurunkan tingkat kolesterol dalam tubuh
- Menurunkan kadar oksidan dalam tubuh dengan meningkatkan kandungan anti oksidan dalam tubuh

Manfaat Terminal Darah Puskesmas yaitu;

- aspek sosial merupakan suatu bentuk pertolongan kepada sesama umat manusia.
- aspek ekonomi sangat menguntungkan bagi pasien. Transfusi darah diselenggarakan berdasarkan prinsip tidak mencari keuntungan, sedangkan diperlukan biaya yang besar untuk perlengkapan, maka pemerintah memberikan subsidi baik berupa uang maupun peralatan lainnya.

Untuk menjamin kegiatan ini bisa berjalan secara berkesinambungan maka terbit beberapa surat keputusan sebagai berikut:

- a. SK Bupati nomor 430/336/V/2017 tentang Pembentukan Tim Internal Terminal Darah pada fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kabupaten Bantaeng. SK ini bertujuan untuk melakukan pengambilan darah secara terjadwal di tiap puskesmas setiap 3 bulan sekali.
- b. Kerja sama antara 13 puskesmas dengan UTDRS.
- c. Kerjasama 13 puskesmas dengan 8 Camat.
- d. Kerjasama 13 puskesmas dengan Pendonor Darah Tetap (yang diwakili oleh ketua forum).

### Dampak

Dampak	Sebelum	Sesudah		
	2016	2017	2018	2019
Kekhawatiran Tenaga Kesehatan: Pendonor:	Tingginya rasa kekhawatiran dari pasien dan nakes	Ada jaminan atas ketersediaan darah di faskes/puskesmas		
Ketersediaan pendonor (orang)	0	191	352 (Kenaikan 89,5%)	374 (Kenaikan 6% s/d trw 3)
Ketersediaan kantong darah (kantong)	1.553	2.034	1.778	1.189 (s/d trw 3)
Pendekatan pelayanan	Pendonor ke UTDRS	Pendonor ke puskesmas		
Persalinan di faskes	3.023 (90,37%)	3.185 (91,8%)	3.248 (98,6%)	2.541 (73,7% s.d.trw 3)
Pendekatan pelayanan	0	5 PKM	13 PKM	13 PKM
Partisipasi masyarakat	Tidak ada	Toma, Toga, Karang taruna.		

<b>Efesiensi</b>				
Waktu:	1 jam	10 menit		
Biaya				
Transportasi:	Rp.20.000/pasien (Jarak PKM Terjauh)	Rp.0		
Forum komunitas				
Pendonor Darah	0	5	13	13

Indikator yang dievaluasi:

**a. Input**

- Puskesmas yang bekerja sama dengan pihak UTDRS
- Tenaga, dana, sarana dan prasarana

**b. Proses**

- Permasalahan rekrutmen dan seleksi awal calon Pendonor darah di Puskesmas
- Proses pengambilan darah di puskesmas
- Penyimpanan darah
- Pencatatan dan Pelaporan

**c. Output**

- Persentase pemenuhan darah bagi ibu hamil, melahirkan, dan nifas yang memerlukan transfusi di Kabupaten Bantaeng.
- Ketersediaan darah
- Kelangsungan pendonor darah tetap
- Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan

**d. Dampak**

- Ibu hamil tidak ragu lagi untuk bersalin di Puskesmas
- Ibu hamil dan keluarga semakin mempercayai tenaga kesehatan
- Menurunnya angka keguguran akibat perdarahan
- Angka Kematian Ibu karena perdarahan sudah tidak terjadi lagi

Evaluasi eksternal dan internal:

Evaluasi oleh Dinas Kesehatan, Ibu hamil, melahirkan dan nifas semakin mempercayai tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sehingga praktek dukun bayi berkurang. Pendarahan karena keguguran atau faktor lain segera mendapatkan transfusi darah sehingga tidak sampai mengancam jiwa. akhirnya, angka kematian ibu akibat pendarahan yang tidak mendapatkan transfusi darah sudah terjadi lagi.

Berikut hasil wawancara pendonor, penerima manfaat dan ketua Forum

- Samsul (pendonor) "barusanku mendonor ini dan rasanya ringan tubuhku setelah donor darah"
- Wati (ibu hamil-penerima manfaat) "merasa senangka dokter dengan adanya terminal darah ini, dulu susahki cari darah, sekarang tidakmi"
- Asrul (Ketua Forum) "saya bersyukur bisa mengkoordinasikan forum terminal darah ini sehingga berjalan dengan baik".

2. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

PEMANGKU KEPENTINGAN	PERAN
UTDRS (Dokter,Perawat,Laboran,admin)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan cek fisik pendonor.</li> <li>2. Melakukan Pengambilan/penyadapan Darah.</li> <li>3. Melakukan uji laboratorium/Cros Medis, mengawasi dan mengontrol penyimpanan darah.</li> <li>4. Menginventarisasi dan melaporkan kebutuhan, pemakaian dan stok darah.</li> </ol>
Kecamatan /Camat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama Puskesmas Melakukan membentuk Forum Pendonor Darah Tetap dan rekrutmen calon pendonor.</li> <li>2. Pengerahan Pendonor ke terminal darah.</li> </ol>
Puskesmas/KepalaPuskesmas dan Staf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpan darah sementara pada kulkas darah yang memenuhi standar.</li> <li>2. Menyiapkan lokasi yang aman dan bersih, selanjutnya berkoordinasi dengan UTDRS perihal pelaksanaan donor darah dan ketersediaan cadangan darah di Puskesmas.</li> <li>3. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor</li> <li>4. Merekrut calon pendonor</li> </ol>
Pendonor darah tetap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi Pendonor tetap di Puskesmas.</li> <li>2. Selalu siap menjadi Pendonor Setiap Tiga bulan</li> </ol>
Forum (Tokohagama, Tokoh masyarakat, ormas)	Menggalang peran serta masyarakat dengan melakukan sosialisasi/ceramah-ceramah agama terkait manfaat dari donor darah secara teratur.
Inovator	Mengawal dalam perencanaan, pelaksanaan, peningkatan kualitas, monitoring evaluasi, mempertahankan konsistensi dan konsolidasi dengan para pihak untuk keberlanjutan.

### **Pelajaran yang dipetik**

1. Terminal Darah Puskesmas menjamin dan memastikan ketersediaan darah bagi ibu hamil, melahirkan dan nifas yang membutuhkan transfuse darah.
2. Terminal Darah Puskesmas, mendekatkan pelayanan yang sebelumnya pengambilan darah donor dilakukan di UTDRS, setelah adanya Terminal darah maka pengambilan darah dilakukan di puskesmas dimana pendonor berdomisili.
3. Efisiensi, karena dapat menghemat waktu dan biaya yang dikeluarkan baik itu pendonor maupun penerima donor.
4. Adanya masyarakat yang dengan sukarela mendonorkan darahnya sekali dalam 3 bulan dengan membentuk Forum Pendonor Darah Tetap.
5. Terminal darah puskesmas mudah direplikasi, karena tidak memerlukan biaya banyak dan lebih mengandalkan pemberdayaan masyarakat.

